

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia serta memiliki hubungan Induk-Anak pada periode waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia pada bulan desember 2018 terdapat 115 bank umum Konvensional dan 14 bank umum syariah. Dari data tersebut diperoleh 9 (Sembilan) sampel perusahaan perbankan konvensional yang memiliki hubungan induk-anak dan 9 (Sembilan) sampel perbankan syariah yang memiliki hubungan induk-anak. Adapun sampel perusahaan perbankan konvensional dan perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

Data tersebut akan diteliti apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Kinerja keuangan masing-masing bank diukur dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) melalui 3 (tiga) aspek penilaian yaitu dari aspek risiko dinilai dengan menggunakan perhitungan *Non-Performance Loans* (NPL) dan *Loans to Deposit Ratio* (LDR). Aspek *Earning* dinilai dengan menggunakan perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Selanjutnya aspek *Capital* dinilai dengan menggunakan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

4.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan konvensional dan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini pengujian statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari data *mean* (nilai rata-rata) , maksimum, minimum, dan standar deviasi. Adapun gambaran umum dari hasil penelitian ini dengan menggunakan pengujian statistik dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Tabel Pengujian Statistik Deskriptif

Rasio	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
NPL	90	0,00	58,99	5,7020	9,00999
LDR	90	0,00	655,97	102,9370	84,29710
NIM	90	3,30	100,77	13,3219	15,20190
BOPO	90	38,94	104,53	73,7056	16,29370
CAR	90	2,57	163,67	23,3293	17,36341
ROA	90	(34,15)	10,79	1,2672	5,34347

Sumber: Spss

Berdasarkan table 4.1 diatas nilai *Non-Performance Loans* (NPL) memiliki nilai rata-rata 5.7020 dengan standar deviasi senilai 9,00999. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki kredit bermasalah sebesar 5,7% dari total kredit yang dimiliki oleh perusahaan perbankan konvensional maupun

perbankan syariah. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif , nilai NPL maksimum senilai 58,99 terdapat pada Bank Maybank Syariah pada tahun 2015. Sedangkan NPL terendah yaitu senilai 0,00 terjadi pada bank Maybank Syariah pada tahun 2014, 2017, dan 2018. Adapun perhitungan NPL dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3

Loans to Deposit Ratio memiliki nilai rata-rata 102,9370 dengan standar deviasi senilai 84,29710. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki hutang sebesar 102% dari aktiva yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel 4.1 diperoleh nilai minimum dan nilai maksimum. Adapun nilai minimum dari data tersebut senilai 0,00 yang terdapat pada Bank Maybank Syariah pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum dari data tersebut adalah senilai 655,97 yang terjadi pada bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Adapun perhitungan LDR dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5.

Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai rata-rata senilai 13,3219 dengan nilai standar deviasi senilai 15,20190. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan konvensional dan perusahaan perbankan syariah selama 5 tahun dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih sebesar 13,3 % dari jumlah aktiva produktif yang dimilikinya. Dari tabel 4.1 diatas diperoleh nilai minimum senilai 3,30 yan terdapat pada bank Bukopin Syariah pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum dari data tersebut senilai 100,77 terdapat pada bank Mega Syariah pada tahun 2014. Adapun perhitungan NIM dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata senilai 73,2056 dengan standar deviasi senilai 16,29370. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan syariah dan konvensional selama 5 tahun mengeluarkan biaya operasional sebesar 73,2% untuk menghasilkan keuntungan operasional sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan lebih efisien. Dari hasil tabel 4.1 diatas diperoleh nilai maksimum senilai 104,53 yang terdapat pada bank Maybank Syariah pada tahun 2018 sedangkan nilai minimum sebesar 38,94 terdapat pada bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2014. Adapun perhitungan BOPO dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai rata-rata senilai 23,3293 dengan standar deviasi senilai 17,36341. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan konvensional dan perusahaan perbankan syariah selama 5 tahun mempunyai rata-rata kecukupan modal sebesar 23,3% yang digunakan untuk menunjang aktiva yang didalamnya dapat menimbulkan resiko. Berdasarkan data tabel 4.1 hasil pengujian statistik deskriptif diatas diperoleh nilai maksimum senilai 163,07 yang terdapat pada bank Maybank Syariah tahun 2018 dan nilai minimum terdapat pada bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2014. Adapun perhitungan CAR dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11.

Return On Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata senilai 1,22672 dengan standar deviasi senilai 5,34347. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan konvensional dan perusahaan perbankan syariah dalam jangka waktu 5 tahun rata-rata menggunakan modal yang dimilikinya sebesar 1,2 % dalam memperoleh laba.

Adapun nilai minimum dari ROA senilai -34,15 yang terdapat pada bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 dan nilai maksimum dari data tersebut senilai 10,79 terdapat pada Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) pada tahun 2018. Adapun perhitungan ROA dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas digunakan sebagai prasyarat dalam melakukan suatu uji statistik parametrik. Normalitas suatu data dapat menentukan pengujian hipotesis yang akan dilakukan apabila data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji parametrik, namun apabila data berdistribusi tidak normal dapat digunakan uji non-parametrik.

Menurut Arifin (2008) menyatakan bahwa suatu kelompok data yang dikatakan berdistribusi normal merupakan kelompok data yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Data dapat diukur dan data yang memiliki nilai ekstrim (nilai terlalu besar atau terlalu kecil) tidak terlalu banyak.
- b. Data yang mendekati nilai rata-rata jumlahnya seimbang yaitu setengah data memiliki nilai lebih kecil dari rata-rata atau sama dengan rata-rata dan setengah data memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-rata atau sama dengan rata-rata.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan aturan Kolmogorov-Smirnov. Adapun persyaratan suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila

nilai probabilitas atau $p > 0,05$, sedangkan data berdistribusi tidak normal berarti nilai probabilitas atau $p < 0,05$. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas dari data perhitungan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah:

Tabel 4.2 Tabel uji Normalitas

	NPL	LDR	NIM	BOPO	CAR	ROA
N	90	90	90	90	90	90
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,200	0,000	0,000

Sumber: Spss

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Non-Performance Loans* (NPL), *Loans to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) senilai 0,000 yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal karena nilai $p < 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$. Sedangkan pada Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai *Asimp. Sig. (2-tailed)* 0.200 yang berarti data BOPO tersebut berdistribusi normal karena sesuai dengan ketentuan uji normalitas yaitu $p > 0,05$ atau $0,200 > 0,05$.

Hasil uji normalitas diatas terdapat lima variable yang berdistribusi tidak normal dan satu variable yang berdistribusi normal. Maka data yang memiliki distribusi tidak normal akan diuji dengan menggunakan uji non parametrik *Mann Witheney U Test*. Sedangkan satu variable yang berdistribusi normal akan diuji dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji beda *Independent Sample T Test*.

4.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang dihitung menggunakan perhitungan *Non-Performance Loans* (NPL), *Loans to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan Uji beda *Independent Sample t-test* untuk data berdistribusi normal dan Uji beda *Mann-Whitney U Test* untuk data yang berdistribusi tidak normal.

4.2.3.1 Uji Beda Dua Rata-Rata (*Independent sample t- Test*)

Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional). Sesuai dengan Prasyarat uji *Independent sample t- Test* bahwa untuk melakukan uji ini harus memiliki data yang berdistribusi normal, hasil pengujian dengan melakukan uji normalitas , hanya terdapat satu variable yang berdistribusi normal yaitu data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) maka data hasil perhitungan kinerja keuangan menggunakan BOPO akan diuji dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (*Independent sample t- Test*). Berikut merupakan hasil pengujian uji beda dua rata-rata (*Independent sample t- Test*) pada data BOPO sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel hasil uji *Independent Sample t-Test* untuk perhitungan

BOPO

BOPO	Levene's Test		t-test	
	F	Sig	T	Sig. (2-Tailed)
Equal Variances assumed	9,072	0,003	-3,695	0,00
Equal Variances not assumed			-3,695	0,00

Sumber: Spss

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diatas diperoleh bahwa nilai F hitung BOPO dengan *equal variances assumed* (diasumsikan nilai varians sama) yaitu senilai 9,075 dengan nilai probability senilai 0,003. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa nilai probability 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data tersebut. Apabila kedua varians berbeda maka dasar yang digunakan adalah *Equal variances not assumed* (diasumsikan terdapat perbedaan varians). Nilai t hitung BOPO adalah -3,695 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu nilai sigifikansi t hitung $<$ signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dengan bank syariah dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional).

4.2.3.2 Uji Mann Whitney U test

Penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan pada bank Konvensional dan bank Syariah. Dari hasil data yang telah diuji normalitas diperoleh data yang tidak berdistribusi normal sehingga diperlukan uji non

parametrik *Mann Witheney U Test*. Adapun data yang diuji dengan menggunakan uji *mann witheney u test* yaitu *Non-Performance Loans (NPL)*, *Loans to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Berikut merupakan hasil pengujian *Mann Witheney U Test*:

Tabel 4.4 Tabel Uji *Mann Witheney U Test* dengan rasio NPL (*Non-Performance Loans*)

	NPL
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Sumber: Spss

Berdasarkan hasil uji *Mann Witheney U Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* untuk NPL pada bank konvensional dan bank syariah senilai 0,001 karena nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* < 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio NPL.

Tabel 4.5 Tabel Uji *Mann Witheney U Test* dengan rasio LDR (*Loans to Deposit Ratio*)

	LDR
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Sumber: Spss

Berdasarkan hasil Uji *Mann Witheney U Test* pada tabel 4.5 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* pada rasio LDR senilai 0,001, karena nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* senilai $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio LDR.

Tabel 4.6 Tabel Uji *Mann Witheney U Test* pada rasio NIM (*Net Interest Margin*)

	NIM
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Sumber: Spss

Berdasarkan uji *Mann Witheney U Test* pada tabel 4.6 untuk rasio NIM diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,001, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja

keuangan pada bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio NIM.

Tabel 4.7 Tabel Uji *Mann Witheney U Test* pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

	CAR
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,837

Sumber: Spss

Berdasarkan uji *mann witheney u test* pada tabel 4.7 diperoleh nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,837, karena nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* senilai $0,837 > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio CAR.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Non Performance Loans (NPL)*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Mann Witheney U Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah.

Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan rasio NPL pada 9 bank konvensional dan 9 bank syariah dalam periode waktu 5 tahun 2014-

2018(lampiran 14 dan 15) . data tersebut menunjukkan jumlah rata-rata NPL pada 9 (sembilan) bank konvensional selama 5 (lima) tahun adalah sebesar 2,57 % sedangkan rata-rata NPL pada 9 (sembilan) bank syariah dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebesar 9,01%. Rata-rata NPL Bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata NPL bank konvensional. Tingginya rasio NPL pada bank Syariah disebabkan oleh kredit bermasalah yang ada pada bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Tingginya kredit bermasalah pada bank syariah dapat menurunkan pendapatan bunga sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan resiko kredit pada bank konvensional lebih baik daripada bank syariah.

4.3.2 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Loans to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan H_{a2} diterima bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah.

Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan LDR pada 9 bank konvensional dan 9 bank syariah dalam jangka waktu 5 tahun yang menunjukkan bahwa nilai LDR pada bank syariah jauh lebih tinggi dibanding bank konvensional (lampiran 14 dan 15). Rata-rata LDR pada bank syariah sebesar 131,85% sedangkan bank konvensional sebesar 71,45%. Tingginya nilai LDR pada bank syariah menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit lebih besar daripada kemampuan bank dalam memenuhi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari

masyarakat. Sehingga bank syariah harus menjaga keseimbangan dalam penyaluran kredit dan tingkat DPK agar likuiditas tetap terjaga. Perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio LDR pada bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa bank konvensional dapat memenuhi kredit jangka pendeknya dibanding bank syariah karena semakin besar rasio LDR maka semakin likuid.

4.3.3 Perbandingan kinerja keuangan) antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada rasio BOPO dengan uji *Independent sample t test* diperoleh bahwa H_0 diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah.

Perbedaan kinerja keuangan dengan rasio BOPO ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata rasio BOPO pada bank konvensional dan bank syariah selama 5 tahun yaitu pada bank konvensional diperoleh nilai rata-rata BOPO sebesar 67,39% sedangkan pada bank syariah nilai rata-rata rasio BOPO senilai 78,14% (lampiran 14 dan 15) . Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah lebih bermasalah dibandingkan dengan bank konvensional. Karena semakin tinggi nilai BOPO maka biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tidak efisien sehingga dapat dikatakan bank tersebut dalam keadaan bermasalah. Dalam kaitannya dengan profitabilitas apabila rasio BOPO tinggi maka suatu bank terlalu banyak mengeluarkan biaya operasional yang tidak efisien serta tidak memberikan nilai tambah, maka profitabilitas yang didapatkan

akan semakin menurun. Begitu juga sebaliknya dengan rasio BOPO yang rendah maka perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya operasional perusahaan secara efisien sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

4.3.4 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *mann witheney u test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio NIM.

Hasil perhitungan rasio NIM diperoleh bahwa NIM pada bank konvensional lebih rendah disbanding NIM pada bank syariah (lampiran 14 dan 15) . Rata-rata nilai NIM pada bank konvensional senilai 7,34% sedangkan pada bank syariah sebesar 18,65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mengelola aktiva produktif bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Semakin tinggi nilai NIM maka akan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan serta semakin meningkatnya nilai NIM maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan semakin baik.

4.3.5 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji hipotesis *Mann Witheney U Test* diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada rasio CAR lebih besar dari 0,05 yaitu $0,837 > 0,05$. Sehingga

Ha5 ditolak dan Ho5 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dengan bank syariah.

Hasil perhitungan rasio CAR pada 9 perusahaan bank konvensional dan 9 perusahaan bank syariah selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2018 rata-rata perhitungan CAR pada bank syariah dan bank konvensional tidak terlalu signifikan dimana nilai rata-rata CAR pada bank konvensional sebesar 19,94% sedangkan pada bank syariah sebesar 26,35%. Hal ini menunjukkan bahwa baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang baik dan jelas. Tingkat kecukupan modal bank syariah maupun bank konvensional yang baik menunjukkan bahwa kinerja bank dalam mempertahankan modal dinilai baik, sehingga kegiatan operasi bank dapat berjalan secara efisien dan perusahaan dapat meminimalisir kerugian. Sehingga rasio CAR dapat mempengaruhi nilai profitabilitas (ROA).

4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Uji	Kesimpulan
1	H1: Terdapat perbedaan n kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio NPL (<i>Non Performance Loans</i>)	nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> $0,001 < 0,05$	Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio NPL (<i>Non Performance Loans</i>)
2	H2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio LDR (<i>Loans to Deposit Ratio</i>)	nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> senilai $0,001 < 0,05$	Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio LDR (<i>Loans to Deposit Ratio</i>)
3	H3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)	Nilai t hitung $<$ signifikansi yaitu senilai $0,000 < 0,05$	Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)
4	H4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan	nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> sebesar $0,001 < 0,05$	Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah

No	Hipotesis	Hasil Uji	Kesimpulan
	rasio NIM (<i>Net Interest Margin</i>)		dengan menggunakan rasio NIM (<i>Net Interest Margin</i>)
5	H5: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> pada rasio CAR lebih besar dari 0,05 yaitu $0,837 > 0,05$	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)

